

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat berbudaya dan bertanggung jawab serta berkualitas. Menurut Nurhayati (dalam [http://www.lpi\\_dd/artikel/8.rtf](http://www.lpi_dd/artikel/8.rtf)):

Dalam suatu negara, pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan dan tanggung jawab yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas yang dapat membangun dan memajukan negara sesuai dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi. Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar.

Demikian halnya Indonesia sebagai negara besar menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari pendidikanlah tunas muda harapan bangsa sebagai penerus generasi dibentuk. Seperti yang tertulis dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (dalam Sagala, 2005)

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses

pembelajaran bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin dikelola hanya melalui pola tradisional. Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa (Anas, dkk. 2008). Media juga dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Terlebih dalam pembelajaran geografi, harus membutuhkan media untuk memahami fenomena geografi baik secara fisik maupun sosial karena selalu dilengkapi dengan gambar-gambar maupun konsep suatu sistem dan sebagainya. Hal ini akan menambah ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran geografi sebagai ilmu sosial. Namun dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah (lecture method) monoton masih cukup populer dikalangan guru dalam proses pembelajarannya.

Ketika guru ceramah dikelas mungkin hanya sebagian siswa saja yang memperoleh pengalaman belajar. Supaya semua siswa mengalami peristiwa belajar maka guru perlu menyediakan pengalaman belajar. Disinilah dituntut peran guru sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Guru harus berorientasi pada kebutuhan siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan. Guru harus mampu menciptakan gagasan baru yang inovatif dalam pembelajaran, karena guru adalah agen inovasi

dalam belajar. Maka dari itu perlulah penggunaan media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar-mengajar tersebut.

Menurut Hamalik dalam Arsyad (2007) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu.

Seperti di SMA Swasta Taman Siswa Tebing Tinggi juga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran geografi karena penyampaian materi tidak dibarengi dengan penggunaan media sementara, sedangkan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah tersedia tetapi tidak dipergunakan dengan baik. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang disajikan, seorang guru geografi harus mampu membelajarkan siswanya berdasarkan pada kompetensi yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan media lain dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi di SMA Swasta Taman Siswa Tebing Tinggi diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang hanya 40% memperoleh nilai di atas 65, sedangkan 60% mendapatkan nilai dibawah 65, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Salah satu usaha guru untuk melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan memanfaatkan media pendidikan. Fungsinya adalah sebagai

alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi/pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, memberi variasi pengajaran, memperjelas struktur-struktur pengajaran. Disini media memiliki fungsi yang jelas, yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik lebih menarik dan dapat memotivasi proses belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan lebih mudah jika dibantu dengan sarana visual, dimana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Disamping itu dikemukakan bahwa kita dapat mengingat 50% dari apa yang kita lihat dan dengarkan (Rahardjo 1991).

Berdasarkan fakta yang telah diungkap tentang proses pembelajaran geografi, maka penulis memilih multimedia berbasis komputer dan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer. Multimedia merupakan kombinasi dari teks, gambar, seni grafik, dan animasi. Kombinasi media ini dapat berperan sebagai pemberi arahan untuk melakukan sesuatu, memberi umpan balik terhadap usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik, penguatan dan penyampaian materi pokok (Rowntree, 1994). Saat ini teknologi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sebagai sarana belajar multimedia yang memungkinkan peserta didik membuat desain dan rekayasa suatu konsep dan ilmu pengetahuan.

Sajian multimedia berbasis komputer dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik, dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi, Akhmad sudrajat

(dalam <http://wordpress.com/media-pembelajaran-berbasis-komputer>). Dengan tampilan yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan materi pembelajaran yang relevan misalnya rancangan grafis dan animasi. Disisi lain, perubahan prinsip belajar berbasis komputer ini memberikan dampak pada profesionalisme guru. Dalam hal ini, guru harus menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam profesi yang baru sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Memetakan peta konsep adalah salah satu strategi yang dapat membantu para siswa melihat dan memahami keterkaitan antar konsep yang telah dikuasainya. Pemetaan konsep sangat efektif untuk membantu siswa belajar bermakna yaitu memahami hubungan logika antar konsep yang satu dengan yang lainnya. Peta konsep biasanya dibuat dalam bentuk bagan dan tabel. Bagan tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun peta konsep, sedangkan table digunakan untuk mengidentifikasi kisi-kisi materi yang perlu diajarkan pada siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan peta konsep mempunyai banyak manfaat diantaranya menurut Ausubel (dalam Hudojo, 2002) melalui jaringan konsep yang digambarkan dalam peta konsep, belajar menjadi bermakna karena pengetahuan/informasi baru dengan pengetahuan terstruktur yang telah dimiliki siswa tersambung sehingga menjadi lebih mudah terserap siswa. Mengacu pada peta konsep maka guru dapat membuat suatu program pengajaran yang lebih terarah dan berjenjang, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat meningkatkan

daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan daya serap siswa berdasarkan menyampaikan jenjang materi yang terstruktur dapat membuat siswa akan lebih kuat lagi memorinya dan akan lebih mudah mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajarinya.

Dalam hal ini, seluruh pengetahuan yang akan diajarkan baik berupa fakta, konsep maupun generalisasi dikategorikan sebagai konsep. Hal ini diperlukan untuk memudahkan guru dalam menyusun kisi-kisi materi. Untuk lebih memudahkan guru dalam penguasaan materi, setiap konsep perlu dijabarkan sendiri dengan disertai contoh-contoh. Dengan jabaran tersebut, guru memiliki ringkasan materi yang perlu diajarkan pada siswa-siswanya. Bagi guru-guru yang kreatif, peta konsep merupakan cara yang diperlukan untuk menyusun bahan ajar sendiri, seperti menulis buku ajar baik untuk sekolah sendiri maupun komersial. Dengan begitu, guru memiliki nilai tambah tidak saja secara akademik, melainkan juga secara financial.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk membandingkan penggunaan multimedia berbasis komputer dengan media peta konsep terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan suatu penelitian yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Dengan Media Peta Konsep Pada Materi Hidrosfer Di SMA Swasta Taman Siswa Tebing Tinggi T.A 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru disekolah cenderung monoton. Disini guru berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa. Seharusnya siswa dapat berperan lebih aktif didalam kelas daripada seorang guru karena hal ini dapat mengakibatkan proses belajar mengajar yang kurang efektif dan membosankan.

Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang belum dimanfaatkan oleh para guru secara maksimal, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan motivasi belajar siswa dalam belajar geografi masih rendah. Apabila dalam penyampaian materi guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran. Akibat dari hal tersebut pemahaman siswa mengenai suatu materi menjadi terbatas karena tidak dibarengi dengan media pendukung.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan multimedia berbasis komputer dengan media peta konsep pada materi hidrosfer di SMA Swasta Taman Siswa Tebing Tinggi TA. 2011 / 2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah yang tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan multimedia berbasis komputer pada materi hidrosfer di kelas X SMA Taman Siswa Tebing Tinggi TA. 2011/2012
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan media peta konsep pada materi hidrosfer di kelas X SMA Taman Siswa Tebing Tinggi TA. 2011/2012
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan multimedia berbasis computer dengan media peta konsep pada materi hidrosfer di kelas X SMA Taman Siswa Tebing Tinggi TA. 2011/2012

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh data hasil belajar Geografi siswa yang diajar dengan menggunakan multimedia berbasis komputer pada materi hidrosfer di SMA Swasta Taman Siswa Tebing Tinggi TA. 2011 / 2012
2. Memperoleh data hasil belajar Geografi siswa yang diajar dengan menggunakan media peta konsep pada materi hidrosfer di SMA Swasta Taman Siswa Tebing Tinggi TA. 2011/2012

3. Membandingkan hasil belajar Geografi siswa yang diajar dengan menggunakan multimedia berbasis komputer dengan media peta konsep pada materi hidrosfer di SMA Swasta Taman Siswa Tebing Tinggi TA. 2011/2012

#### **F. Manfaat Penelitian**

- **Bagi Siswa**

Siswa mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pemahamannya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah di pahami.

- **Bagi Guru**

Guru dapat mengetahui dan menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- **Bagi Sekolah**

Memberikan masukan-masukan yang baru tentang media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa

- **Bagi Peneliti**

Dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru pada masa yang akan datang.